

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pembelajaran dan pengembangan individu yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap. Proses ini berlangsung melalui berbagai cara dan bentuk, seperti pendidikan formal di sekolah dan universitas, pendidikan non-formal melalui kursus dan pelatihan, serta pendidikan informal yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan memiliki peran penting dalam mempersiapkan individu untuk berkontribusi dalam masyarakat, membentuk karakter, dan meningkatkan kualitas hidup. Selain itu, pendidikan juga berfungsi sebagai alat untuk mencapai kemajuan sosial dan ekonomi.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Undang-undang ini menekankan pentingnya pendidikan sebagai hak setiap warga negara, serta menyoroti peran pendidikan dalam pembentukan karakter dan pengembangan potensi individu.

Menurut Trianto (2011), Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Perubahan atau perkembangan pendidikan merupakan hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Pendidikan juga sangat penting untuk membekali siswa menghadapi masa depan karena pendidikan tidak hanya mempersiapkan siswanya untuk suatu profesi atau jabatan, melainkan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu proses pembelajaran, model, metode, media dan yang berupa bahan pendidikan yang bermakna sangat menentukan terwujudnya tujuan pendidikan. Siswa juga perlu mendapat bimbingan, dorongan, dan peluang yang memadai untuk belajar dan mempelajari hal-hal baru yang diperlukan dalam kehidupannya.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses belajar merupakan bagian terpenting dalam suatu pendidikan. Peran lembaga pendidikan sangat berpengaruh terhadap berhasilnya suatu proses belajar mengajar dan membantu terbentuknya sumber daya yang optimal sebagai modal pembangunan nasional. Untuk itu diperlukan upaya dalam peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Guru di dalam dunia pendidikan sangat berperan penting untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran karena guru merupakan orang yang berhadapan langsung dengan siswa. Di dalam interaksi pendidikan, peserta didik tidak selalu harus diberi atau dilatih, mereka dapat mencari, menemukan, memecahkan masalah dan melatih dirinya sendiri.

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan yang diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar, menengah, hingga pendidikan tinggi.. Di tingkat pendidikan dasar, fokus utama adalah pada pembentukan dasar-dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Sementara pada jenjang menengah, termasuk Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), pendidikan mulai diarahkan pada pendalaman ilmu serta pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) adalah jenis sekolah menengah di Indonesia yang fokus pada pendidikan kejuruan atau vokasi. SMK dirancang untuk memberikan keterampilan praktis dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memasuki dunia kerja. Kurikulumnya mencakup teori serta praktik di bidang tertentu, seperti teknik, bisnis, pariwisata, kesehatan, seni, dan teknologi informasi. Setelah lulus, siswa SMK diharapkan siap untuk langsung bekerja, tetapi mereka juga bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi seperti perguruan tinggi atau universitas.

Jurusan TSM (Teknik Sepeda Motor) di SMK adalah program keahlian yang fokus pada pemeliharaan, perbaikan, dan pengelolaan sepeda motor. Dalam jurusan ini, siswa mempelajari berbagai keterampilan teknis, termasuk: Dasar-dasar Mesin dan Otomotif, Pemeliharaan dan Perbaikan, Teknologi Injeksi Bahan Bakar, Modifikasi dan Kustomisasi, Manajemen Bengkel. Lulusan jurusan TSM biasanya siap bekerja di bengkel, dealer resmi, atau membuka usaha sendiri dalam bidang otomotif, terutama perawatan dan perbaikan sepeda motor.

Hasil belajar siswa merupakan pencapaian atau perubahan yang dialami siswa setelah melalui proses pembelajaran. Hasil ini mencerminkan tingkat pemahaman, keterampilan, dan sikap yang diperoleh siswa sebagai dampak dari pengalaman belajar di sekolah.

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis pada hari Sabtu dan Senin tanggal 12-14 Oktober 2024, menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran Dasar-dasar Otomotif materi pemeliharaan komponen otomotif pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Sepeda Motor tahun 2024/2025 dengan siswa 35 orang, yang memperoleh nilai <75 sebanyak (23 orang) dan nilai 75 - 80 sebanyak (7 orang), nilai 81 – 90 sebanyak (3 orang), nilai 91 – 100 sebanyak (2 orang). Standart kelulusan minimal untuk mata pelajaran Dasar - dasar Otomotif pada siswa program keahlian teknik sepeda motor SMK N 2 Medan adalah 75.

Perolehan hasil belajar Dasar – dasar Otomotif pada siswa kelas X program Keahlian Teknik Sepeda Motor SMK N 2 Medan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Nilai Hasil Belajar Dasar-dasar Otomotif Kelas X TSM.

Nilai	Jumlah Siswa	Presentase(%)	Kategori
<75	23	65,71	Tidak Kompeten
75-80	7	20	Cukup Kompeten
81-90	3	8,58	Kompeten
91-100	2	5,71	Sangat Kompeten
Jumlah	35	100%	

Sumber : Guru mata pelajaran dasar dasar otomotif SMK N 2 Medan.

Dari tabel sebelumnya dapat dilihat bahwa nilai hasil belajar siswa masih kurang optimal pada saat proses belajar mengajar dilihat pada nilai hasil belajar siswa yang rendah dan penerapan model pembelajaran yang belum maksimal. Hal ini dapat dilihat pada saat guru menyampaikan pembelajaran, dimana proses pembelajaran masih bersifat konvensional / satu arah, sehingga siswa tidak fokus pada pelajaran. Selain itu dampak dari belum maksimalnya penerapan model tersebut yaitu aktivitas belajar yang belum terkontrol seperti (1) siswa merasa bosan sehingga mengantuk saat proses pembelajaran berlangsung, (2) siswa salah memanfaatkan hp pada saat belajar, (3) siswa kurang fokus, saat guru sedang menerangkan materi pelajaran.

Hal ini di sebabkan pada mata pelajaran dasar - dasar otomotif tentang Pemeliharaan Komponen Otomotif menunjukkan bahwa pemahaman siswa masih kurang. Setelah menelusuri, ditemukan berbagai penyebab tingkat pemahaman siswa kelas X TSM SMK N 2 Medan masih tergolong rendah yaitu pembelajaran Pemeliharaan Komponen Otomotif selama ini kurang relevan, penyampaian pembelajaran dalam pemecahan masalah pada siswa masih kurang baik terhadap pemecahan masalah Pemeliharaan Komponen Otomotif.

Di sisi lain juga ada kecenderungan bahwa aktifitas belajar siswa dalam pembelajaran masih rendah seperti bertanya atau mengemukakan pendapat. Siswa kurang dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki untuk melakukan aktivitas belajar dengan baik, sehingga siswa cenderung hanya menerima pelajaran, kurang memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat, tidak bertanya bila ada materi yang kurang jelas, kurang memiliki kemampuan merumuskan gagasan sendiri dan siswa belum terbiasa bersaing dalam menyampaikan pendapat kepada orang lain sehingga pembelajaran tersebut kurang optimal.

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal tersebut di butuhkan guru yang kreatif dan inovatif dan mampu mengelola proses belajar mengajar dengan baik. Dalam mengelola kelas dituntut kemampuan untuk mengenal dan menggunakan model pembelajaran yang tepat terhadap peserta didik. Mengajar bukan berarti berorientasi pada hasil saja tetapi juga berorientasi pada proses dengan harapan. Semakin tinggi proses akan semakin tinggi juga hasil yang akan dicapai.

Oleh karena itu upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar di kelas perlu dilakukan sehingga siswa menjadi aktif dan hasil belajar meningkat, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan Penerapan Model Pembelajaran (PBL) Dengan demikian, diperlukan model pembelajaran yang efektif, membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model *Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berdasarkan masalah.

PBL merupakan salah satu model pembelajaran yang inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa, melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Pada pembelajaran *Problem Based Learning* siswa dituntut untuk melakukan pemecahan masalah-masalah yang disajikan dengan cara menggali informasi sebanyak-banyaknya. Pengalaman ini sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dimana berkembangnya pola pikir dan pola kerja seseorang bergantung pada bagaimana dia membelajarkan dirinya. Pada intinya pembelajaran *problem based learning* merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata disajikan di awal pembelajaran. Kemudian masalah tersebut diselidiki untuk diketahui solusi dari pemecahan masalah tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut di atas tampak jelas bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dimulai dengan adanya masalah, kemudian siswa memperdalam pengetahuannya tentang apa yang telah mereka ketahui dan apa yang telah mereka perlu ketahui untuk memecahkan masalah tersebut. Dalam pembelajaran ini masalah yang dijadikan sebagai fokus pembelajaran dapat diselesaikan siswa melalui kerja kelompok sehingga dapat memberi pengalaman-pengalaman belajar yang beragam pada siswa seperti kerjasama dan interaksi dalam kelompok, disamping pengalaman belajar yang berhubungan dengan pemecahan masalah seperti membuat hipotesis, merancang

percobaan, melakukan penyelidikan, mengumpulkan data, menginterpretasi data, membuat kesimpulan, mempresentasikan, berdiskusi dan membuat laporan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Otomotif Kelas X TSM di SMK N 2 Medan.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar siswa masih tergolong rendah pada materi pembelajaran.
2. Materi pelajaran tidak tersampaikan secara maksimal.
3. Siswa masih kesulitan dalam memahami materi pelajaran.
4. Penerapan model pembelajaran masih konvensional dengan metode ceramah.
5. Model pembelajaran konvensional tidak melibatkan kerja sama antarsiswa dalam pemecahan masalah.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan tidak meluas dari fokus yang telah ditentukan, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Penelitian ini hanya membahas penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada proses pembelajaran mata

pelajaran Dasar-Dasar Otomotif, khususnya pada materi pemeliharaan komponen otomotif.

2. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Sepeda Motor (TSM) di SMK Negeri 2 Medan pada tahun pelajaran berjalan.
3. Aspek hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif, yaitu kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan konsep yang diajarkan.
4. Model pembelajaran konvensional yang dijadikan perbandingan adalah metode ceramah dan tanya jawab yang biasa digunakan oleh guru dalam pembelajaran sebelumnya.
5. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) secara bertahap pada setiap siklus pembelajaran.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian adalah Apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-dasar Otomotif kelas X TSM SMK N 2 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan penerapan model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) pada mata pelajaran Dasar-dasar Otomotif kelas X TSM SMK Negeri 2 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat bagi Guru

Memberikan masukan dan menambah wawasan guru untuk mengembangkan pembelajaran Dasar – dasar Otomotif kelas X TSM melalui Metode *Problem Based Learning*.

2. Manfaat bagi siswa

Mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah dan ketereampilan intelektual Siswa. Memperoleh pengalaman baru dengan model pembelajaran yang bervariasi dan dapat memberikan peningkatan belajar.

3. Manfaat bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan masukan kebijakan dalam upaya meningkatkan proses belajar dalam rangka Perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran.